

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006). Penelitian juga dimaksudkan untuk menyelidiki gejala atau peristiwa tertentu. Peristiwa atau kejadian yang diteliti adalah suatu fenomena tertentu yang direpresentasikan oleh konsep atau variabel. Konsep atau variabel merupakan abstraksi dari gejala, peristiwa atau masalah yang memerlukan penyelidikan. Untuk memilih, mengolah, dan menafsirkan suatu data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian diperlukan suatu objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Wilayah Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian tersebut mencakup penemuan masalah dan pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuannya, penelitian menggunakan cara-cara atau prosedur-prosedur tertentu yang disebut metode. Metode penelitian berisi

pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai cara-cara atau prosedur-prosedur yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti diharuskan untuk merancang perencanaan terlebih dahulu mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian atau lebih dikenal dengan desain penelitian. Desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian asosiatif.

Suliyanto (2006) menyebutkan bahwa “riset asosiatif merupakan riset yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.”

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel berkenaan dengan apa yang akan diteliti. Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberikan berbagai macam nilai dan merupakan mediator antara konstruk yang bersifat abstrak dengan fenomena nyata yang ada. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya.

Menurut Sugiyono (2006), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Penyelesaian Dilema Etik pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Barat”, terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas dan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi penyelesaian dilema etik yaitu profesionalisme dan pengalaman auditor.

Menurut Hall (1968), profesionalisme dapat dilihat dari 5 dimensi, antara lain pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan sesama profesi. Sementara itu, Maksi dalam Eunike (2007) menyebutkan bahwa auditor dikatakan berpengalaman jika sudah memiliki pengalaman kerja lebih dari 2 tahun.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel independen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (terikat). Variabel dependen juga disebut sebagai variabel akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penyelesaian dilemma etik. Definisi dilemma etik menurut Arens (2011) adalah “situasi yang dihadapi oleh seseorang dimana ia harus mengambil keputusan tentang perilaku yang tepat”. Arens (2011) juga mengemukakan beberapa pendekatan sederhana yang diharapkan dapat menyelesaikan suatu dilema etik. Pendekatan tersebut, antara lain :

1. Memperoleh fakta yang relevan.
2. Mengidentifikasi isu-isu etis berdasarkan isu tersebut.
3. Menentukan siapa yang akan terpengaruh oleh akibat dari dilemma tersebut dan bagaimana setiap orang atau kelompok itu terpengaruhi.
4. Mengidentifikasi berbagai alternative yang tersedia bagi orang yang harus menyelesaikan dilema tersebut.
5. Mengidentifikasi konsekuensi yang mungkin terjadi dari setiap alternatif.
6. Memutuskan tindakan yang tepat.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional menurut Husein Umar (2003) adalah “penentuan suatu *construct* sehingga ia menjadi variabel atau variabel-variabel yang dapat diukur.”

Untuk memahami penggunaan variabel dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan atas variabel yang teliti dengan operasional sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No. Quesioner	Skala
Profesionalisme (X1) (Hall, 1968)	a. Pengabdian pada profesi b. Kewajiban sosial c. Kemandirian d. Keyakinan terhadap peraturan profesi e. Hubungan dengan sesama profesi	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10	Interval
Pengalaman (X2) (Hongart, dalam Abdolmohammadi & Arnold,	- Banyaknya melakukan tugas Pemeriksaan		Rasio

1987)			
Penyelesaian Dilema Etik (Y) (Arens, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh fakta yang relevan - Mengidentifikasi isu-isu etis berdasarkan fakta - Menentukan siapa yang akan berpengaruh sebagai akibat dari dilema tersebut - Mengidentifikasi alternatif yang tersedia untuk menyelesaikan dilema - Mengidentifikasi konsekuensi - Memutuskan tindakan 	1, 2 3 4, 5 6 7 8, 9	Interval

Sumber : data diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2006), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Barat yang berjumlah 90 orang.

3.2.3.2 Sampel

Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan cara *Convenience Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kemauan peneliti tidak ditentukan ataupun diacak tetapi menentukan sampel secara tidak sengaja.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2006) adalah ”mengamati variabel yang akan diteliti dengan beberapa metode diantaranya adalah interview, tes observasi, kuesioner dan sebagainya”. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara penggunaan kuesioner (angket). Sugiyono (2006) mengemukakan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat atau pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya”.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengolahan dan analisis data secara kuantitatif dimana data mentah diperoleh dari jawaban responden terhadap

instrumen penelitian (kuesioner) yang disebar harus diolah menjadi data baku, instrumen penelitian yang dibuat bertujuan untuk mentransformasikan data kuantitatif agar dapat dianalisis dengan metode statistik yang diterapkan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka pemberian skor untuk setiap item digunakan skala numerik yang jumlahnya ganjil dengan gradasi 1 sampai 5. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus memberikan jawaban dari pertanyaan kuesioner. Jawaban tersebut diberi skor 1-5. Kategori yang digunakan adalah sebagai berikut :

Positif terendah 1 2 3 4 5 positif tertinggi

Setelah adanya analisis data antara hasil kuesioner dan wawancara, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan diandalkan. Data primer digunakan dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Hal ini sangat penting karena kualitas data akan mempengaruhi kualitas kesimpulan.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) validitas adalah “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas kontstruk (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item-item dengan skor total. Teknik yang digunakan adalah dengan *pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

r_{xy} = koefisien korelasi butir

$\sum x$ = jumlah skor tiap item yang diperoleh responden uji coba

$\sum y$ = jumlah skor total item yang diperoleh responden uji coba

n = jumlah responden uji coba

Selanjutnya untuk mengetahui valid tidaknya suatu item dengan membandingkan data tersebut dengan r kritis. Menurut Sugiyono (2006) menyatakan bahwa:

“Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan item tersebut mempunyai validitas

yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ".

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat memberikan sebuah hasil yang konsisten walaupun pengukuran dilakukan lebih dari satu kali. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), "reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data". Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor 1-5 menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), "rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian".

Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006})$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan = 0,70, maka :

1. Jika r_{alpha} positif dan $r_{tabel} > r_{alpha}$, maka kuisioner sebagai alat ukur handal/reliable.
2. Jika r_{alpha} positif dan $r_{tabel} \leq r_{alpha}$, maka kuisioner dinyatakan tidak reliable.

3.2.5.3 Uji Normalitas

Imam Ghazali (2009) mengemukakan bahwa untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Selain itu, Imam Ghozali (2009) juga menjelaskan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan untuk dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual.

Uji normalitas menurut Purbayu (2005) adalah “pengujian tentang kenormalan distribusi data”. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Cara yang paling mudah adalah dengan menggunakan analisis grafik.

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh gambaran atas variabel-variabel yang diteliti dari data yang terkumpul terkait dengan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu tahap ini merupakan tahap yang paling penting karena akan memberikan jawaban atas hipotesis yang diajukan peneliti.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi dengan melihat hasil pengujian Korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Software SPSS 16.0 for Windows*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria keputusan:

$-\text{r}_{\text{tabel}} \leq \text{r}_{\text{hitung}} \leq + \text{r}_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

(Sugiyono :2006)

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara profesionalisme (X1) dan pengalaman auditor (X2) terhadap penyelesaian dilema etik (Y).

H_a diterima apabila nilai Sig. < 0,05 Maka ada korelasi yang signifikan

H_o diterima apabila nilai Sig. >0,05 Maka tidak ada korelasi yang signifikan

Penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nol H_o dan hipotesis alternatif H_a dinyatakan sebagai berikut:

$H_01: \rho = 0$, Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap penyelesaian dilema etik pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Barat

$H_{a1}: \rho \neq 0$, Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap penyelesaian dilema etik pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Barat

$H_02: \rho = 0$, Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap penyelesaian dilema etik pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Barat

$H_{a2}: \rho \neq 0$, Pengalaman auditor berpengaruh terhadap penyelesaian dilema etik pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Barat

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dapat digunakan koefisien determinasi. Menurut Jonathan Sarwono (2005), “Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variable tergantung”. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100$$

(Sudjana, 2001: 246)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r_2 = Nilai koefisien regresi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besarnya faktor yang mempengaruhi antara variabel profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap penyelesaian dilema etik di Kantor BPK wilayah Jawa Barat